

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, Jenis penelitian ini dipilih untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana model *Technology Acceptance Model* (Fatmawati, 2023) dapat digunakan untuk menganalisis penerimaan masyarakat terhadap Aplikasi Mobile JKN dan Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan tingkat kekuatan hubungan antara persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan dengan sikap terhadap penggunaan aplikasi Mobile JKN dengan Analisis yang dilakukan menggunakan program SPSS.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi Mobile JKN di Kota Malang sebanyak 366.683 peserta dari 844.252 peserta JKN (<https://malangkota.go.id/>), dapat dihitung bahwa sekitar 43,43% dari total peserta JKN di Kota Malang adalah pengguna aplikasi Mobile JKN dan Peserta JKN di Kota Malang sebanyak 844,252 warga Kota Malang dihitung bahwa sekitar 95,85% peserta yang terdaftar sebagai peserta JKN aktif, sumber dikutip dari website Pemkot Malang yang di akses pada tanggal 20 Juni 2025.

3.2.2 Sampel

A. Rumus Slovin

Adalah metode untuk menghitung ukuran sampel yang di perlukan dari suatu populasi,(Maimunah dkk., 2020) dengan mempertimbangkan tingkat Kesiapan peserta JKN menggunakan Aplikasi Mobiel JKN sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

d^2 = Nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan atau tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (1%, 5% dan 10%)

Populasi (N) = 366,683 pengguna aplikasi Mobile JKN di Kota Malang. Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (d) dapat dipilih 1%, 5%, atau 10%. Jika penelitian menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% (0,1), maka jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 100 responden, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{336,683}{1 + 366,683 \cdot (0.085)^2}$$

$$n = \frac{336,683}{1 + 366,683 \cdot (0.00727)}$$

$$n = \frac{336,683}{1 + 2.66683}$$

$$n = \frac{336,683}{3.66683}$$

$$n = 100$$

berdasarkan rumus diatas, diperoleh jumlah sampel yang akan di teliti oleh peneliti adalah 100 responden. 0.085%, maka jumlah sampel minimal yang diperlukan untuk penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

B. Kriteria Sampel

a. Kriteria Inklusi

Aturan atau syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang, benda, atau data agar bisa disertakan dalam sebuah penelitian atau studi.

Bayangkan seperti filter: hanya yang memenuhi semua syarat

tertentu yang boleh masuk. Tujuannya agar kelompok yang diteliti seragam dan hasilnya akurat, sehingga apa yang ditemukan dalam penelitian memang benar-benar relevan dengan tujuan studi tersebut. kriteria inklusi dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

1. Peserta JKN dan pengguna Aplikasi yang berdomisili di Kota Malang.
2. Peserta JKN yang telah menginstal aplikasi Mobile JKN
3. Peserta yang bersedia mengisi kuesioner dan memperstujui syarat syarat secara sukarela.
4. Peserta JKN yang merupakan usia produktif 15-64 tahun dan non produktif 65 tahun keatas

b. Kriteria Eksklusi

Syarat-syarat yang membuat seseorang, benda, atau data tidak bisa dimasukkan ke dalam penelitian, bahkan jika mereka awalnya memenuhi kriteria inklusi. Ini seperti "penyaring kedua" untuk menyingkirkan hal-hal yang bisa mengganggu hasil penelitian, menimbulkan risiko, atau membuat studi tidak relevan dengan tujuannya. kriteria eksklusi dapat dispesifikasikan sebagai berikut: Pemilik Aplikasi Mobile JKN tetapi tidak aktif memakai Aplikasi tersebut.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang di manipulasi, diubah, atau menjadi penyebab suatu penelitian berpengaruh terhadap variabel lain (variabel dependen atau terikat) yaitu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kesiapan peserta JKN dalam penggunaan aplikasi Mobile JKN, Berdasarkan kerangka konsep dan tujuan penelitian yang menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)*, variabel independennya adalah:

- a. Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) : Mengacu pada keyakinan peserta JKN bahwa menggunakan aplikasi Mobile JKN akan meningkatkan kinerja mereka dalam mengakses layanan JKN, seperti menghemat waktu, memudahkan proses Klaim, dan mempermudah mendapatkan informasi kesediaan faskes
- b. Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease of Use*) : Merujuk pada keyakinan peserta bahwa menggunakan aplikasi Mobile JKN akan bebas dari usaha atau kesulitan, artinya mudah dipelajari dan dioperasikan.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari perubahan pada variabel independen, sehingga sering disebut sebagai variabel terikat atau variabel hasil (output). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah sikap terhadap penggunaan Aplikasi Mobile JKN. Sikap tersebut merujuk pada evaluasi, perasaan, serta kecenderungan positif atau negatif peserta JKN terhadap penggunaan aplikasi Mobile JKN.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan kerangka Technology Acceptance Model (TAM) serta mengacu pada indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), dan sikap terhadap penggunaan aplikasi Mobile JKN. Penyusunan instrumen juga didukung oleh kajian literatur dari jurnal-jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu yang relevan. Jumlah keseluruhan butir pertanyaan dalam kuesioner ini adalah 15 butir, yang terdiri atas:

1. 5 butir pertanyaan untuk variabel persepsi kebermanfaatan,
2. 5 butir pertanyaan untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan,
3. 5 butir pertanyaan untuk variabel sikap terhadap penggunaan aplikasi Mobile JKN.

Kuesioner digunakan untuk mengukur kesiapan peserta JKN dalam menggunakan aplikasi Mobile JKN dan diberikan kepada responden dalam bentuk Google Form. Seluruh item pertanyaan disusun menggunakan skala likert empat tingkat untuk memperoleh data kuantitatif. Adapun hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS

Item Pertanyaan	Nilai	Hasil
Pertanyaan 1	.989	Valid
Pertanyaan 2	.986	Valid
Pertanyaan 3	.991	Valid
Pertanyaan 4	.986	Valid
Pertanyaan 5	.986	Valid
Pertanyaan 6	.986	Valid
Pertanyaan 7	.986	Valid
Pertanyaan 8	.989	Valid
Pertanyaan 9	.986	Valid
Pertanyaan 10	.886	Valid
Pertanyaan 11	.986	Valid
Pertanyaan 12	.989	Valid
Pertanyaan 13	.986	Valid
Pertanyaan 14	.986	Valid
Pertanyaan 15	.986	Valid

Hasil uji validitas menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari nilai r tabel, sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan mampu mengukur variabel yang diteliti sesuai dengan konsep dan tujuan penelitian.

Adapun nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Nilai Statistik Reliabilitas

Chronbach's Alpha	N of Items
.988	15

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan *nilai Cronbach's Alpha* sebesar 0,988, yang berarti lebih besar dari batas minimal 0,60. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner bersifat *reliabel*, konsisten, dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian mengenai kesiapan peserta JKN dalam penggunaan aplikasi Mobile JKN di Kota Malang

Hasil uji validitas menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari nilai *r* tabel, sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan mampu mengukur variabel yang diteliti sesuai dengan konsep dan tujuan penelitian.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala
Persepsi Kebermanfaatan	Keyakinan seseorang bahwa menggunakan aplikasi Mobile JKN akan meningkatkan kinerja atau produktivitas dalam mengakses layanan JKN, mengelola informasi kepesertaan, serta efisiensi dalam berinteraksi dengan BPJS Kesehatan dan fasilitas kesehatan	1. Persepsi responden dalam penggunaan Aplikasi Mobile JKN menghemat waktu dalam mengurus administrasi JKN. 2. Persepsi responden dalam penggunaan Aplikasi Mobile JKN mempermudah akses pelayanan BPJS Kesehatan secara efektif dan efisien. 3. Persepsi responden dalam penggunaan Aplikasi Mobile JKN membantu dalam pengambilan nomor antrean secara online di fasilitas kesehatan. 4. Persepsi responden dalam penggunaan Aplikasi Mobile JKN menyediakan informasi yang relevan dan lengkap mengenai program JKN dan fasilitas kesehatan. 5. Persepsi responden dalam penggunaan Aplikasi Mobile JKN mempermudah proses perubahan data kepesertaan	Kuesioner	Likert Sangat Tidak Manfaat (STM) : 1 Tidak Manfaat (TM) : 2 Netral (N) : 3 Manfaat (M) : 4 Sangat Manfaat (SM) : 5
Persepsi Kemudahan	Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan aplikasi Mobile JKN akan bebas dari usaha atau kesulitan, yang berarti mudah dipelajari dan dioperasikan	1. Persepsi responden dalam penggunaan Aplikasi Mobile JKN memiliki tampilan yang user-friendly dan mudah dipahami. 2. Persepsi responden proses navigasi dalam aplikasi Mobile JKN sederhana dan intuitif. 3. Persepsi responden dalam penggunaan fitur-fitur dalam aplikasi Mobile JKN mudah diakses dan digunakan. 4. Persepsi responden dalam proses verifikasi dan login aplikasi Mobile JKN	Kuesioner	Likert Sangat Tidak Mudah (STM) : 1 Tidak Mudah (TM) : 2 Netral (N) : 3 Mudah (M) : 4 Sangat Mudah (SM) : 5

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala
		tidak rumit. 5. Persepsi responden dalam penggunaan Aplikasi Mobile JKN tidak sering mengalami bug atau error.		
Sikap Terhadap Penggunaan Aplikasi Mobile JKN	Evaluasi atau perasaan menyeluruh seorang peserta JKN terhadap penggunaan aplikasi Mobile JKN, yang mencerminkan kecenderungan mereka untuk merespons secara positif atau negatif terhadap penggunaan aplikasi tersebut.	1. Responden merasa senang menggunakan aplikasi Mobile JKN 2. Responden yakin menggunakan aplikasi Mobile JKN adalah keputusan yang baik 3. Responden memiliki pandangan positif tentang fitur-fitur yang ada di aplikasi Mobile JKN. 4. Responden akan merekomendasikan aplikasi Mobile JKN kepada orang lain 5. Responden merasa nyaman dengan penggunaan aplikasi Mobile JKN untuk kebutuhan layanan JKN saya.	kuesioner	Likert: Sangat Tidak Siap (STS): 1 Tidak Siap (TS): 2 Netral (N): 3 Siap (S): 4 Sangat Siap (SS): 5

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di kota Malang pada Tanggal 30 April 2025 sampai 1 februari 2026

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Maimunah dkk., 2020). Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Maimunah dkk., 2020). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner melalui google form oleh responden yang berisi kesiapan peserta JKN terhadap penggunaan aplikasi Mobile JKN di Kota Malang.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari;

- 1) Data sekunder mengenai kesiapan peserta diperoleh dari Jurnal(Putri dkk., 2024)
- 2) Data jumlah peserta JKN dari website Pemkot Malang (<https://malangkota.go.id/>) berupa data presentase peserta yang sudah terdaftar menjadi pengguna aplikasi Mobile JKN
- 3) Data kepuasan peserta dari Aplikasi Mobile JKN yang diambil dari Aplikasi App Store dan Play Store.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui empat tahapan yang terdiri dari editing, coding/scoring, entry, dan tabulating(Jailani & Saksitha, t.t.) Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi pengolah data seperti IBM SPSS statistics versi 26.0 dan Ms. Excel. Adapun pengolahan data menurut (Jailani & Saksitha, t.t.) meliputi kegiatan:

1. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Pada penelitian ini peneliti melakukan editing setelah menerima kuisisioner yang telah diisi oleh responden, diperiksa ketepatan dan kelengkapannya. Karena dengan ketepatan dan kelengkapan jawaban akan memudahkan peneliti dalam pengolahan data.

2. *Scoring*

Scoring yaitu pemberian nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif. Pada kegiatan ini peneliti memberikan penilaian atau skor pada item item kuesioner. Berikut pemberian penilaian atau skor pada dua variabel yang digunakan pada penelitian ini.

3. *Coding*

Coding adalah pemberian kode - kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Pada kegiatan ini peneliti memberikan kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.

4. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel - tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk:

- a. Tabel pemindahan yaitu tabel tempat memindahkan kode - kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- b. Tabel biasa adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu

3.9 Penyajian data

3.9.1 Gambaran Umum Responden dan Persepsi Awal

- 1) Menggunakan tabel frekuensi dan persentase untuk menunjukkan karakteristik responden (usia dan pendidikan).
- 2) Menyajikan dengan Rata-Rata (mean) untuk setiap indikator dan variabel (Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kesiapan Penggunaan). Ini akan memberikan gambaran rata-rata dan sebaran jawaban. Sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mencari tujuan penelitian
- 3) Menggunakan grafik batang atau lingkaran untuk visualisasi yang cepat dan jelas.
- 4) Uji Hasil Hubungan (Hipotesis) dengan uji korelasi SPSS adalah salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel.
- 5) Menyajikan tabel hasil uji statistik (korelasi atau regresi) yang menunjukkan:
 - a) Menilai statistik uji (r , β , t -value, F -value).
 - b) Menilai p (p -value): Ini kunci untuk menentukan apakah hubungan signifikan.
 - c) Membuat kesimpulan, Apakah hipotesis (H_1 dan H_2) diterima atau ditolak berdasarkan nilai p .
 - d) Menyertakan narasi singkat untuk menjelaskan interpretasi dari setiap tabel atau grafik.

Dengan menggunakan SPSS, uji korelasi dapat menentukan adanya hubungan yang kuat dan kongruen antara variabel yang berbeda. Tujuan dari uji ini adalah untuk secara statistik menguji hipotesis mengenai hubungan antar variabel, tetapi tidak dapat membuktikan adanya hubungan sebab-akibat.

3.10 Etika Penelitian

Etika berperan sebagai batasan peneliti agar tidak keluar dari batasan yang ada. Convention Scientific Research mengemukakan perlunya memperhatikan masalah etika dalam penelitian yang melibatkan subjek manusia. Hal ini menyangkut masalah tata aturan dan nilai bagi peneliti maupun yang diteliti agar tidak terjadi benturan antarnilai yang dianut oleh kedua belah pihak atau untuk menghindari eksploitasi dan manipulasi yang berdampak merugikan bagi salah satu pihak. Menurut (Gustari & Riswanto, 2024) Etika penelitian diperlukan untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian, maka dilakukan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Lembar persetujuan berisi penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh responden, dan resiko yang mungkin terjadi. Pernyataan dalam lembar persetujuan jelas dan mudah dipahami sehingga responden tau bagaimana penelitian ini dijalankan. Untuk responden yang bersedia maka mengisi dan menandatangani lembar persetujuan secara sukarela.

2. *Anonimitas*

Untuk menjaga kerahasiaan penulis tidak mencantumkan nama responden, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Confidentiality yaitu tidak akan menginformasikan data dan hasil penelitian berdasarkan data individual, namun data dilaporkan berdasarkan kelompok.

4. Sukarela

Bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung maupun tidak langsung dari penulis kepada calon responden atau sampel yang akan diteliti.

3.11 Teknik Analisis Data

3.11.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu persepsi kebermanfaatan (V1), persepsi kemudahan penggunaan (V2), dan sikap terhadap penggunaan Aplikasi Mobile JKN (V3). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden serta tingkat kesiapan peserta JKN dalam menggunakan Aplikasi Mobile JKN di Kota Malang.

Data yang diperoleh dari kuesioner diolah dengan cara menghitung skor total dan skor rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Selanjutnya skor total responden dikategorikan menjadi data kategorikal untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian. Setiap variabel diukur menggunakan skala Likert, sehingga hasil pengukuran bersifat kuantitatif dan dapat dianalisis secara statistik. Nilai mean yang diperoleh kemudian digunakan untuk menggambarkan tingkat persepsi dan sikap responden terhadap penggunaan Aplikasi Mobile JKN. Selanjutnya, hasil skor rata-rata (mean) pada masing-masing variabel dikategorikan menjadi data kategorikal untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian. Variabel persepsi kebermanfaatan dikategorikan menjadi kategori baik dan kurang baik, variabel persepsi kemudahan dikategorikan menjadi mudah dan tidak mudah, sedangkan sikap penggunaan dikategorikan menjadi positif dan negatif berdasarkan interval skor yang telah ditentukan.

Analisis deskriptif pada variabel persepsi kebermanfaatan (V1) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana responden merasakan manfaat penggunaan Aplikasi Mobile JKN dalam menunjang kebutuhan layanan JKN, seperti kemudahan akses informasi, efisiensi waktu, dan kemudahan administrasi. Sementara itu, analisis deskriptif pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (V2) digunakan untuk menggambarkan tingkat kemudahan yang dirasakan responden dalam mengoperasikan aplikasi, meliputi kemudahan memahami tampilan, navigasi, serta penggunaan fitur-fitur yang tersedia. Selanjutnya,

Analisis deskriptif pada variabel sikap terhadap penggunaan Aplikasi Mobile JKN (V3) bertujuan untuk menggambarkan sikap responden secara umum, baik sikap positif maupun negatif, terhadap penggunaan aplikasi tersebut. Hasil analisis deskriptif selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, kemudian diinterpretasikan berdasarkan interval persentase untuk menentukan kategori tingkat kesiapan responden.

3.11.2 Analisis Korelatif Variabel Penelitian

Selain analisis deskriptif, penelitian ini juga menggunakan analisis korelatif untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis korelatif bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel tanpa bermaksud menentukan hubungan sebab akibat.

Metode korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson Product Moment, karena data yang diperoleh berskala interval dan diasumsikan berdistribusi normal. Analisis korelasi dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

Hubungan korelatif yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Hubungan antara persepsi kebermanfaatan (V1) dengan sikap terhadap penggunaan Aplikasi Mobile JKN (V3)

2) Hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan (V2) dengan sikap terhadap penggunaan Aplikasi Mobile JKN (V3)

Pengukuran korelasi dilakukan dengan menghitung nilai koefisien korelasi (r). Nilai r menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel, di mana nilai positif menunjukkan hubungan searah dan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah. Semakin mendekati nilai 1 atau -1, maka hubungan antar variabel semakin kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah.

Selain itu, analisis korelasi juga mempertimbangkan nilai signifikansi (p-value) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (V1) & (V2) secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (V3).

Hasil analisis korelasi selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel yang memuat nilai koefisien korelasi (r), nilai signifikansi (p-value), serta interpretasi kekuatan hubungan antar variabel.

Penafsiran kesiapan masyarakat dalam penggunaan aplikasi JKN mobile dapat diinterpretasikan secara deskriptif berdasarkan kategori menurut Arikunto (2019) pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Analisis Deskriptif

Interval Persentase (%)	Kategori
76 – 100	Sangat kuat
51 – 75	Kuat
26 – 50	Lemah
0 – 25	Sangat Lemah

Selain analisis deskriptif, penelitian ini juga menggunakan uji korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu sikap terhadap penggunaan Aplikasi Mobile JKN. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment karena data berskala interval dan berdistribusi normal.

Uji korelasi bertujuan untuk melihat arah hubungan (positif atau negatif) serta kekuatan hubungan antar variabel. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hasil uji korelasi kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang memuat nilai koefisien korelasi (r) dan interpretasinya (Hier Intharsan Manullang dkk., 2024). Kemudian nilai (r) hitung tersebut akan dikonsultasikan dengan indeks koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Arikunto sebagai berikut:

Tabel 3.5 koefisien korelasi r

Koefisien korelasi r	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Lemah
0,00 – 0,199	Sangat lemah

(<https://doi.org/10.32832/educate.v5i2.3375>)